

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya terhitung ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.¹

Ilmu tajwid merupakan ilmu tentang cara baca Al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempatnya (makhraj), sesuai dengan karakter bunyi (sifat) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti (waqaf) dan dimana harus memulai bacaannya kembali (ibtida'). Tujuan adanya ilmu tajwid adalah agar umat Islam bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabatnya, sebagaimana Al-Qur'an diturunkan. Oleh karena itu membaca Al-Qur'ansesuai dengan tajwid merupakan kewajiban bagi setiap muslim. 12 Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾ (المزمل : ٤)

¹ Imam Musbikin.2014.*Mutiara Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Jaya Star Nine), hlm. 341.

Artinya : Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan”. (QS. Al-Muzammil/73: 4).

Pada ayat diatas, perlahan-lahan yang dimaksud yaitu tartil, artinya membaca Al-Qur’an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya. Oleh karena itu, perlunya penguasaan ilmu tajwid agar baik dan benar dalam membaca Al-Qur’an. Penguasaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kemampuan atau kesanggupan dalam menggunakan pengetahuan, kepandaian dan sebagainya. Sehingga penguasaan ilmu tajwid merupakan kemampuan atau kesanggupan seseorang tentang ilmu cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Ilmu tajwid dapat diperoleh pada lembaga penyelenggara pendidikan keagamaan. Adapun lembaga tersebut diantaranya: pesantren, madrasah-madrasah keagamaan (diniyah) dan madrasahmadrasah yang termasuk pendidikan umum berciri khas agama, yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah.

Selain membaca Al-Qur’an, pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di Madrasah tersebut diajarkan materi tentang kaidah-kaidah tajwid. Ilmu tajwid diajarkan kepada siswa agar siswa dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Materi tajwid dalam pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an didapatkan siswa mulai dari kelas VII. Adapun materi tajwid yang telah diajarkan sampai kelas VIII meliputi hukum bacaan nun mati dan

tanwin, hukum bacaan mim mati, hukum bacaan idgām, hukum bacaan gunnah, hukum bacaan alta’rif, dan hukum bacaan mad. Meskipun demikian, masih ada siswa kelas VIII yang kurang benar dalam membaca Al-Qur’an. Sehingga setelah selesai jam pelajaran beberapa siswa yang masih belum benar dalam membaca Al-Qur’an diberikan jam tambahan untuk dilatih membaca Al-Qur’an yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Setelah siswa diberikan materi tajwid dan telah menguasainya, diharapkan siswa mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Melihat fenomena tersebut, seharusnya siswa mampu membaca Al-Qur’an tanpa ada kesalahannya. Akan tetapi yang terjadi justru sebaliknya, meskipun telah diberikan materi mengenai tajwid masih ada beberapa siswa yang belum benar dalam membaca Al-Qur’an. Sehingga hal tersebut perlu dilakukan penelitian dan pengujian dengan benar karena untuk membuktikan apakah benar ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur’an.

Bedasarkan latar belakang yang diuraikan di atas peneliti sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Hubungan Penguasaan Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur’an”**

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang peneliti ajukan ini dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut ;

1. Rendahnya penguasaan ilmu tajwid siswa MTs Nur El-Khoir Bandung – Serang.
2. Siswa masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid.
3. Sistem pengajaran guru yang jarang memberikan pembiasaan dalam mengajar untuk membaca Al-Qur'an
4. Kurang minat ya siswa dalam memperdalam ilmu tajwid
5. Kurang ya bimbingan siswa oleh orang tua yah di rumah dalam memberikan pengajaran Al-Qur'an
6. Lemahnya siswa dalam memahami Al-Qur'an

C. Pembatasan Masalah

Agar Penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, dan mendalam, maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi dari pembahasannya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi penelitian hanya berkaitan anatara lain sebagai berikut :

1. Pembahasan penelitian hanya berkaitan dengan ilmu tajwid
2. Meneliti kemampuan membaca Al-Qur'an siswa
3. Menggunakan simple random sampling dalam mengganbil sampel

4. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif

D. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah yang di tulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penguasaan ilmu tajwid di MTs Nur El-Khoir Bandung – Serang ?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Nur El-Khoir Bandung – Serang ?
3. Bagaimana hubungan antara penguasaan ilmu tajwid dengan membaca Al-Qur'an ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui Bagaimana penguasaan ilmu tajwid di MTs Nur El-Khoir Bandung – Serang.
2. Ingin mengetahui Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Nur El-Khoir Bandung – Serang.
3. Ingin mengetahui Apakah terdapat hubungan antara penguasaan ilmu tajwid dengan membaca Al-Qur'an.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Manfaat yang dirasakan dari penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan bagi bidang pendidikan pada umumnya dan khususnya pada siswa yang rendah dalam penguasaan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk kemajuan dan keberhasilan yang optimal terhadap cara penguasaan ilmu tajwid bagi siswa dalam membaca Al-Qur'an sehingga dapat acuan pembelajaran dan pertimbangan kulikuler.

3. Bagi siswa

Terutama di dunia pendidikan, peneliti berharap penelitian ini dapat menambah bahan kepustakaan, dan dapat memberikan pengetahuan di masyarakat Madrasah dalam meningkatkan penguasaan ilmu tajwid sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

G. Sistematika penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini antara lain yaitu :

Bab 1 terdiri dari Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II terdiri pembahasan meliputi: definis tajwid, hukum Definisi Tajwid, hukum bacaan nun sukun dan tanwin, hukum-hukum mim sukun, hukum min tasjid dan nun tasjid, gunnah, hukum lam, mad, ha kinayah, Hukum Mitslain, Mutaqari' bain, Mutajansin, Mutaba'idan, hukum bacaan ra.

Bab III terdiri pembahasan meliputi: metodologi penelitian, Metodologi, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV terdiri analisis Data, Deskripsi penelitian, hasil penelitian, pembahasan penelitian.

Dan Bab V merupakan penutup. Pada bab ini Penutupan terdiri dari kesimpulan dan saran.